

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti

Yulie Wulaningrum^{1*}, Aan Rosanti¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Prestasi Agung, Jl.Sunan Giri No.5A Rawamangun Jakarta Timur 13220

* e-mail korespondensi penulis: lailatunnazila@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta mendukung kesehatan ibu dan bayi. Pengetahuan ibu hamil mengenai IMD sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaannya setelah proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 30 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang IMD sebanyak 14 responden (46,7%), pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan aspek pengetahuan, sebagian besar responden telah mengetahui pengertian dan manfaat IMD, namun masih terdapat responden yang belum memahami waktu pelaksanaan IMD secara tepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti sebagian besar berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan agar pengetahuan ibu meningkat sehingga pelaksanaan IMD dapat berjalan optimal.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Inisiasi Menyusui Dini, IMD

ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) is an important intervention to improve exclusive breastfeeding success and to support the health of both mothers and newborns. Pregnant women's knowledge about EIBF plays a crucial role in its successful implementation after delivery. This study aimed to describe the level of knowledge of pregnant women regarding Early Initiation of Breastfeeding at BPM Ani Wahyu Wijayanti. This study used a descriptive quantitative method

with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 third-trimester pregnant women selected using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using univariate analysis presented in frequency distribution tables. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge about EIBF, with 14 respondents (46.7%) categorized as having sufficient knowledge, 12 respondents (40%) good knowledge, and 4 respondents (13.3%) poor knowledge. In terms of specific aspects, most respondents understood the definition and benefits of EIBF, but some still lacked knowledge regarding the correct timing of its implementation. In conclusion, the level of knowledge of pregnant women regarding Early Initiation of Breastfeeding at BPM Ani Wahyu Wijayanti was mostly in the moderate category. Therefore, increased health education and counseling are needed to improve maternal knowledge so that the implementation of EIBF can be carried out optimally.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Early Initiation of Breastfeeding, EIBF

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses meletakkan bayi segera setelah lahir di dada ibu untuk mencari sendiri puting susu dan mulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. IMD memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta memberikan manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi. Namun, keberhasilan pelaksanaan IMD sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya proses tersebut (Roesli, 2016).

Cakupan pelaksanaan IMD di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, masih terdapat sebagian persalinan yang belum menerapkan IMD secara tepat karena kurangnya pemahaman ibu maupun dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai IMD masih perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2022).

Pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pelaksanaan IMD. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih siap dan kooperatif dalam melaksanakan IMD setelah proses persalinan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang berisiko tidak

memahami pentingnya IMD sehingga pelaksanaannya tidak optimal (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Ani Wahyu Wijayanti, masih ditemukan ibu hamil yang belum memahami secara menyeluruh mengenai Inisiasi Menyusui Dini, terutama terkait waktu pelaksanaan dan prosedurnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu serta menjadi dasar dalam peningkatan pelayanan dan penyuluhan kesehatan terkait IMD.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di BPM Ani Wahyu Wijayanti selama periode penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan mengenai pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, dan prosedur Inisiasi Menyusui Dini. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden setelah mendapatkan persetujuan untuk mengikuti penelitian.

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, tabulating, dan dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti* dilakukan terhadap 30 responden ibu hamil trimester III. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	4	13,3%
20–35 tahun	22	73,3%
> 35 tahun	4	13,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun. Usia tersebut termasuk usia reproduksi sehat sehingga ibu lebih mudah menerima informasi dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kehamilan serta proses menyusui. Ibu dengan usia reproduksi sehat cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam menerima edukasi kesehatan dibandingkan usia terlalu muda atau terlalu tua (Notoatmodjo, 2018).

Usia dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia maka pengalaman dan kemampuan dalam memahami informasi kesehatan juga meningkat. Pengalaman yang dimiliki ibu selama masa kehamilan dapat membantu ibu memahami pentingnya Inisiasi Menyusui Dini bagi kesehatan bayi dan ibu (Wawan & Dewi, 2019).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10%
SMP	7	23,3%
SMA	15	50%
Perguruan Tinggi	5	16,7%
Total	30	100%

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan

mengolah informasi kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi tentang kesehatan termasuk mengenai Inisiasi Menyusui Dini (Nursalam, 2020).

Ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi umumnya lebih aktif mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun sumber bacaan lainnya. Hal tersebut menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat dan prosedur pelaksanaan IMD (Mubarak, 2017).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	18	60%
Swasta	7	23,3%
Wiraswasta	3	10%
PNS	2	6,7%
Total	30	100%

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (60%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti penyuluhan kesehatan dan memeriksakan kehamilan secara rutin sehingga dapat memperoleh informasi tentang IMD dengan lebih baik (Kemenkes RI, 2022).

Namun demikian, pekerjaan tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi pengetahuan. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, serta akses informasi dari media elektronik maupun tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini

Tingkat Pengetahuan Frekuensi Persentase

Baik	12	40%
Cukup	14	46,7%
Kurang	4	13,3%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai Inisiasi Menyusui Dini. Pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa ibu telah memahami sebagian besar informasi mengenai pengertian, manfaat, dan pelaksanaan IMD, namun masih memerlukan edukasi lebih lanjut terutama terkait prosedur pelaksanaan IMD yang benar (Walyani & Purwoastuti, 2021).

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh selama pemeriksaan antenatal care. Semakin sering ibu mendapatkan penyuluhan kesehatan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu mengenai IMD (Marmi, 2018).

5. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian IMD

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mengetahui	24	80%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Mengetahui	6	20%
Total	30	100%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah mengetahui pengertian Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 24 orang (80%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui pengertian Inisiasi Menyusui Dini. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dasar mengenai IMD telah cukup dikenal oleh ibu hamil melalui penyuluhan tenaga kesehatan maupun media informasi lainnya (Kemenkes RI, 2022).

Inisiasi Menyusui Dini merupakan proses meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir agar bayi mencari puting susu ibu secara alami. Pemahaman mengenai pengertian IMD sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2016).

6. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat IMD

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mengetahui	21	70%
Tidak Mengetahui	9	30%
Total	30	100%

Sebagian besar responden mengetahui manfaat IMD bagi ibu dan bayi yaitu sebanyak 21 orang (70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui manfaat IMD bagi ibu dan bayi. IMD memiliki manfaat penting seperti meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi, menjaga suhu tubuh bayi, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (WHO, 2021).

Selain itu, IMD juga dapat membantu merangsang produksi ASI lebih cepat dan

menurunkan risiko perdarahan postpartum pada ibu. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat IMD dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melaksanakan IMD setelah persalinan (Roesli, 2016).

7. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Waktu Pelaksanaan IMD

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mengetahui	18	60%
Tidak Mengetahui	12	40%
Total	30	100%

Berdasarkan data di atas, sebanyak 18 responden (60%) mengetahui bahwa IMD dilakukan segera setelah bayi lahir selama minimal satu jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum mengetahui waktu pelaksanaan IMD dengan benar. IMD seharusnya dilakukan segera setelah bayi lahir dan berlangsung minimal satu jam tanpa dipisahkan dari ibu (WHO, 2021).

Kurangnya pengetahuan tentang waktu pelaksanaan IMD dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan selama pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai prosedur dan waktu pelaksanaan IMD agar pelaksanaannya dapat berjalan optimal (Kemenkes RI, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ani Wahyu Wijayanti*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Mayoritas responden berada pada usia

reproduksi sehat 20–35 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Sebagian besar ibu hamil telah mengetahui pengertian dan manfaat IMD dengan baik, namun masih terdapat beberapa responden yang belum memahami secara tepat mengenai waktu pelaksanaan IMD. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai Inisiasi Menyusui Dini kepada ibu hamil agar pengetahuan ibu menjadi lebih baik dan pelaksanaan IMD dapat dilakukan secara optimal setelah persalinan.

World Health Organization. (2021). *Breastfeeding and newborn care guidelines*. Geneva: WHO.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marmi. (2018). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W. I. (2017). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, U. (2016). *Inisiasi menyusu dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2021). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.